

Submit : 23 Maret 2024

Revisi : 21 April 2024

Publikasi: 11 Mei 2024

Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Makmur Cahaya Semesta

Hira Sulfiana¹, Malahayatie², Trie Nadilla³, Lia Safrina^{4*}

¹²³⁴IAIN Lhokseumawe

Email Korespondensi* : liasafрина@iainlhokseumawe.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Kinerja Keuangan PT. Makmur Cahaya Semesta Banda Aceh Periode 2020-2023. Metode yang digunakan yaitu analisis kuantitatif deskriptif dengan perhitungan menggunakan rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada rasio likuiditas menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada memenuhi financialnya berjalan dengan sangat baik, rasio solvabilitas menunjukkan perusahaan mengalami ketidakstabilan dikarenakan modal yang sedikit dibandingkan total hutangnya sehingga dikatakan tidak solvable, rasio aktivitas menunjukkan perputaran aktiva usaha dan aktiva tetap mengalami kestabilan, rasio profitabilitas mengalami peningkatan setiap tahunnya, dan pada rasio pertumbuhan mengalami penurunan yang cukup signifikan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dalam kondisi baik sedangkan untuk rasio solvabilitas dan rasio pertumbuhan dalam kondisi tidak baik.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas, Rasio Pertumbuhan

Analysis Of Financial Performance In Makmur Cahaya Semesta Company

Abstract: The purpose of this study was to analyze the Financial Performance of PT. Makmur Cahaya Semesta Banda Aceh Period 2020-2023. The method used is descriptive quantitative analysis with calculations using financial ratios. The results showed that the liquidity ratio showed that the company's financial condition in meeting its financials was running very well, the solvency ratio showed that the company experienced instability due to little capital compared to its total debt so that it was said to be unsolvable, the activity ratio showed that the turnover of business assets and fixed assets experienced stability, the profitability ratio increased every year, and the growth ratio experienced a significant decline. Based on this, it can be concluded that the liquidity ratio, profitability ratio and activity ratio are in good condition while the solvency ratio and growth ratio are in bad condition.

Keywords: Liquidity Ratio, Solvency, Profitability, Activity, Growth Ratio.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan suatu perusahaan menggambarkan kemampuannya pada mengelola keuangannya dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Supaya mengetahui kinerja posisi keuangan suatu perusahaan, sehingga butuh dilaksanakan analisis laporan keuangannya. Analisis rasio merupakan salah satu dari sejumlah instrument yang bisa dipakai supaya menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

Pada dasarnya Perusahaan dibangun supaya memperoleh laba ataupun keuntungan, dimana profit ataupun laba tersebut didapatkan dari selisih antara pendapatan terlebih dari hasil penjualan barang/jasa dihasilkan dengan biaya-biaya yang dipakai supaya memperkirakan taraf penggapaian maksud perusahaan, sehingga secara

periodik perusahaan melaksanakan pengukuran kinerja yang sudah dicapai ataupun didapatkan, dengan memakai alat yakni analisis laporan keuangan. Laporan keuangan ialah instrument amat penting pada memahami situasi dan kinerja keuangan perusahaan (Kasmir dan Jakfar 2015).

Salah satu wujud informasi yang bisa dipakai supaya mengetahui keadaan serta perkembangan suatu perusahaan ialah laporan keuangan yang disajikan tiap akhir periode selaku pernyataan perilaku perusahaan. Dalam banyak hal, analisis laporan keuangan dapat memberikan indikator kunci terkait kesehatan keuangan perusahaan, sehingga bisa dipakai selaku instrument untuk menimbang dan menimbang putusan financial sekalian menjelaskan kinerja perusahaan. Analisis kinerja keuangan terdiri dari: analisis rasio laporan keuangan, analisis persentase perkomponen, analisis sumber serta penggunaan modal kerja, analisis sumber serta penggunaan kas, analisis rasio keuangan, analisis perubahan laba kotor, analisis trik impas serta analisis kredit.

PT. Makmur Cahaya Semesta merupakan sebuah distributor lampu yang beralamat di Jl. Moh. Hasan No. 40 Batoh, Banda Aceh. PT Makmur Cahaya Semesta bertujuan untuk mendistribusikan produk melalui *admin sales* dan pihak gudang kemudian produk tersebut didistribusikan kepada konsumen yang hanya melakukan pemesanan saja. Berikut ini disajikan perkembangan kinerja keuangan PT Makmur Cahaya Semesta Tahun 2020-2023.

Tabel 1. Perkembangan Kinerja Keuangan Tahun 2020-2023 (dalam persen)

No	Rasio	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1	Rasio Likuiditas				
	a. Current Ratio	310	167	262	202
	b. Quick Ratio	272	163	65	110
2	Rasio Solvabilitas				
	a. Debt Ratio	0.2	31	45	40
	b. Total Debt	0.2	45	84	69
3	Rasio Aktivitas				
	a. Perputaran Aktiva Usaha	218	49	138	98
	b. Perputaran Aktiva Tetap	167	308	618	604
4	Rasio Profitabilitas				
	a. ROI	57	2	4	6
	b. ROE	57	4	7	10
5	Rasio Pertumbuhan				
	a. Sales Growth	0	-170	48	-31
	b. Net Income Growth	0	-16	-12	36

Sumber: PT. Makmur Cahaya Semesta, di olah (2024)

Berdasarkan tabel 1 diejaskan bahwa rasio likuiditas untuk current rasio pada tahun 2020 – 2023 mengalami fluktuasi dimana nilai tertinggi terdapat pada tahun 2020 yaitu sebesar 310% dan nilai terendah terdapat pada tahun 2021 sebesar 167%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk tahun 2020, 2022 dan 2023 kondisi current ratio PT Makmur Cahaya Semesta dalam keadaan sangat baik sedangkan pada tahun 2021 dalam kondisi baik. Kemudian untuk quick ratio diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada tahun 2020 sebesar 272% dan nilai terendah terdapat pada tahun 2022 sebesar 65%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 kondisi quick rasio PT Makmur Cahaya Semesta dalam kondisi sangat baik, tahun 2021 sebesar 163% dalam kondisi cukup baik,

sedangkan pada tahun 2022 dan 2023 dalam kondisi sangat tidak baik artinya pada tahun tersebut perusahaan dapat mengakibatkan resiko kebangkrutan. Pada rasio solvabilitas untuk debt ratio mengalami fluktuasi dimana nilai tertinggi terdapat pada tahun 2022 sebesar 45% dan nilai terendah pada tahun 2020 sebesar 0.2%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 debt ratio PT Makmur Cahaya Semesta dalam kondisi tidak baik sedangkan pada tahun 2021 – 2023 dalam kondisi sangat baik, hal ini juga berlaku untuk total debt.

Pada rasio aktivitas diketahui perputaran aktiva usaha mengalami fluktuasi dengan nilai tertinggi sebesar 218% pada tahun 2020 dan nilai terendah sebesar 49 tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kondisi perputaran aktiva usaha pada PT Makmur Cahaya Semesta dalam kondisi sangat baik. Kemudian pada perputaran aktiva tetap diketahui nilai tertinggi sebesar 618% pada tahun 2022 dan nilai terendah sebesar 167%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kondisi perputaran aktiva tetap pada PT Makmur Cahaya Semesta dalam kondisi sangat baik. Rasio profitabilitas menunjukkan bahwa pada return on investment mengalami fluktuasi dengan nilai tertinggi sebesar 57% pada tahun 2020 dan nilai terendah sebesar 2% pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 kondisi return on investment pada PT Makmur Cahaya Semesta dalam keadaan sangat baik sedangkan untuk tahun 2021 – 2023 dalam kondisi cukup baik. Kemudian untuk return on equity diketahui nilai tertinggi sebesar 57% pada tahun 2020 dan nilai terendah sebesar 4% pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 kondisi return on equity pada PT Makmur Cahaya Semesta dalam keadaan sangat baik sedangkan untuk tahun 2022 dan 2023 dalam kondisi baik dan untuk tahun 2021 dalam kondisi cukup baik.

Nilai pertumbuhan perusahaan terdapat permasalahan dimana pada tahun 2020-2021 nilai perusahaan terhitung dalam minus, ini dapat diartikan bahwa Pertumbuhan pada assets perusahaan yang rendah menjelaskan perkembangan perusahaan yang tidak baik secara internal ataupun eksternal. Perihal tersebut mengakibatkan kurangnya penanaman modal yang diperoleh perusahaan. Permintaan terhadap saham perusahaan menurun serta perihal tersebut bakal mengakibatkan nilai perusahaan juga menurun. Akan tetapi, pada tahun 2020 nilai pertumbuhan mulai mengalami peningkatan meskipun hanya sedikit sebesar 36%.

Berbagai penelitian terdahulu meneliti tentang analisis kinerja keuangan seperti Rahadi Yusuf Kamil and Sutrisno (2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa posisi perusahaan dibawah, sama atau diatas rata-rata, dan melihat pengaruh kenaikan tariff cukai yang diberlakukan pemerintah di tahun 2020 berdampak kepada penjualan yang menurun, meningkatkan beban perusahaan dan akan mempengaruhi jumlah laba yang diterima perusahaan. Faisal, Samben, and Pattisahusiwa (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Rasio likuiditas dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan. Current ratio dari tahun 2015 ke 2016 meningkat sebesar 0,5%. Quick ratio dari tahun 2015 ke tahun 2016 meningkat sebesar 0,95%. Semakin tinggi current ratio, quick ratio, dan cash ratio maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya. Rasio solvabilitas untuk debt to total asset ratio tahun 2015 ke tahun 2016 menurun sebesar 7,2%, Debt to equity ratio mengalami penurunan di tahun 2015 ke 2016 sebanyak 0,27%. Keadaan ini merugikan bagi perusahaan, yang dimana semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan. Rasio profitabilitas, kemampuan perusahaan juga efisien karena pada tahun 2015 ke tahun 2016 untuk return

on equity dan return on asset meningkat, untuk return on equity sebesar 17,28% dan return on asset 0,18%.

Ubaidillah and Astuti (2020) hasil analisis menunjukkan selama tiga tahun yaitu 2017-2019 menunjukkan hasil bahwa bank syariah tersebar dalam dua kuadran saja, yaitu Lower Left Quadrant (LLQ) dan Upper Left. Fitriani (2021) berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas (Current Ratio) dan Rasio profitabilitas (Return on Equity/ROE dan Return on Asset/ROA) selama lima tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, bahwa perusahaan yang lebih likuid dan menguntungkan yaitu PT. Mayora Indah Tbk. Artinya PT. Mayora Indah Tbk lebih likuid dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek atau operasional perusahaan serta mampu memberikan laba/keuntungan bagi perusahaan yang menggambarkan keberhasilan kinerja perusahaan. Aryasa (2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio keuangan secara keseluruhan pada perusahaan aluminium yang listing di Bursa Efek Jakarta berada di posisi berjalan dengan cukup baik.

Mujiyani and Kristi Oktaviani (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja keuangan ketiga perusahaan dinilai dari tingkat likuiditas menunjukkan dalam keadaan yang baik. Tingkat solvabilitas menunjukkan bahwa 2 dari 3 perusahaan dalam keadaan yang cukup baik dan 1 perusahaan dalam keadaan yang kurang baik. Tingkat aktivitas bahwa ketiga perusahaan menunjukkan keadaan yang kurang baik. Tingkat aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan belum melakukan pengoperasian perusahaan secara efisien sehingga berada dalam keadaan yang kurang baik. Tingkat profitabilitas menunjukkan bahwa ketiga perusahaan berada dalam keadaan yang kurang baik karena masih belum mampu untuk memperoleh keuntungan. Adur, Wiyani, and Ratri (2021). hasil analisis rasio profitabilitas (Net Profit Margin) Return On Investment dan juga Return On Equity menunjukkan adanya kinerja yang baik, kecuali PT. Bentoel Investama Tbk harus lebih dapat ditingkatkan lagi karena quick ratio masih dibawah standar.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas peneliti merumuskan permasalahan bagaimana kinerja keuangan PT. Cahaya Semesta yang meliputi rasio likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio profitabilitas, Rasio aktivitas dan Rasio pertumbuhan? Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Cahaya Semesta yang meliputi rasio likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio profitabilitas, Rasio aktivitas dan Rasio pertumbuhan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai ialah deskriptif kuantitatif yaitu suatu observasi yang dilaksanakan supaya mengkaji nilai variabel mandiri, baik satu variable ataupun lebih tanpa membuat perbandingan ataupun mengkaitkan dengan variable lainnya (Sugiyono, 2021). Dan berupaya menanggapi persoalan yang ada menurut data- data. Mekanisme analisis pada observasi deskriptif yakni menyajikan, menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah PT. Makmur Cahaya Semesta merupakan sebuah distributor lampu yang beralamat di Jl. Moh. Hasan No. 40 Batoh, Banda Aceh

dimana sampel yang digunakan yaitu laporan keuangan PT. Makmur Cahaya Semesta periode 2020 – 2023 secara tahunan.

Operasional Variabel Penelitian

Adapun indikator rasio keuangan yang dinilai sebagai indikator kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Definisi dan Operasional Variabel Kinerja Keuangan

Variabel	Definisi	Rumus
Rasio Likuiditas	Kemampuan suatu perusahaan memenuhi tanggungjawab jangka pendeknya dengan tepat waktu (Fahmi 2017)	$QR = \frac{AL - Persd}{HL} \times 100\%$ QR = Quick Ratio AL = Aktiva Lancar HL = Hutang Lancar
Rasio Sovabilitas	Memperkirakan seberapa besar instansi dibiayai oleh hutang (Fahmi 2017)	$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ DR = Debt Ratio
Rasio Aktivitas	Perbandingan yang meng ilustrasikan sejauhmana suatu instansi memakai sumber daya yang dipunyainya guna melaksanakan kegiatan perusahaan (Fahmi 2017)	$PAU = \frac{\text{Penj. Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ PAU = Perputaran Aktiva Usaha
Rasio Profitabilitas	Memperkirakan efisiensi manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya taraf keuntungan yang didapatkan pada hubungannya dengan penjualan ataupun investasi (Fahmi 2017)	$ROI = \frac{\text{LBSP}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ ROI = Return On Investment LBSP = Laba Bersih Setelah Pajak
Rasio Pertumbuhan	Perbandingan yang memperkirakan seberapa besar kesanggupan instansi pada mempertahankan kedudukannya di dalam industri serta pada perkembangan ekonomi secara umum (Fahmi 2017)	$NIG = \frac{NI_{ty} - NI_{ly}}{NI_{ly}} \times 100\%$ NIG = Net Income Growth NI _{ty} = Net Income this year NI _{ly} = Net Income last year

Teknik Analisis Data

Teknik analisis kinerja keuangan yang digunakan ialah analisis rasio keuangan, meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan. Kriteria penilaian rasio likuiditas dapat dilihat pada tabel berikut. (Fahmi 2017).

Tabel 3 Kriteria Penilaian Rasio Keuangan

No	Likuiditas	Solvabilitas	Aktivitas	Profitabilitas	Keterangan
1	200 % - 250 %	> 15%	> 12%	> 10%	Sangat baik
2	175 % - < 200%	12,6% - 15,9%	10% - < 12%	7% - 10%	Baik
3	150% - <175%	10% - 12,5%	8% - <10%	3% -6%	Cukup Baik
4	125% - < 150%	<10%	< 6%	< 1%	Tidak Baik
5	< 125%	-	-	-	Sangat Tidak baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Rasio Likuiditas

Supaya melihat keadaan keuangan perusahaan pada pemenuhan kewajiban keuangannya, jikalau perusahaan tersebut pada suatu saat bakal dilikuidasikan, maka bisa diperkirakan dengan cara memakai bermacam rasio. Untuk lebih detailnya hasil dari perhitungan rasio likuiditas seperti berikut:

Tabel 4. Rasio Likuiditas PT Cahaya Semesta

No	Tahun	Rasio Likuiditas (%)	
		CR	QR
1	2020	310	272
2	2021	167	163
3	2022	262	65
4	2023	201	110
Nilai Rata – Rata		235	152,5

Sumber: penelitian lapangan data di olah 2024

Berdasarkan table 4 diketahui bahwa dalam perhitungan current rasio perusahaan masih sanggup melakukan pembayaran jangka pendek sebesar 310% hal ini menyatakan bahwa tahun 2020 PT. Makmur Cahaya Semesta dikatakan likuid atau berada pada kriteria baik sekali karena berada pada batasan 200% -250%. Kemudian pada tahun 2021 perusahaan masih sanggup melakukan pembayaran jangka pendek sebesar 167% sesuai kriteria cukup baik atau berada pada batasan 150% - < 175% Atau > 275% - 300%. pada tahun 2022 perusahaan masih sanggup melakukan pembayaran jangka pendek sebesar 262% sesuai dengan kriteria baik atau berada pada batasan 175% - < 200% Atau > 250% - 275%. Pada tahun 2023 perusahaan masih sanggup melakukan pembayaran jangka pendek sebesar 201% sesuai dengan kriteria baik sekali karena berada pada batasan 175% - < 200% atau > 250% - 275%.

Sedangkan menurut perhitungan quick ratio diketahui bahwa perusahaan masih dapat memenuhi jangka pendeknya sebesar 272% hal ini menyatakan bahwa tahun 2020 PT. Makmur Cahaya Semesta berada pada kriteria baik atau pada batasan 175% - 250% - 275 % artinya perusahaan masih dikatakan likuid berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Pada tahun 2021 perusahaan masih dapat memenuhi jangka pendeknya sebesar 163% sesuai dengan kriteria baik atau pada batasan 175 % - <200% yang artinya perusahaan masih dikatakan likuid. Kemudian pada tahun 2022 perusahaan masih dapat memenuhi jangka pendeknya sebesar 65% sesuai dengan kriteria sangat tidak baik atau pada batasan < 125 % atau >325 % yang artinya perusahaan dikatakan tidak likuid. Selanjutnya pada tahun 2023 perusahaan masih dapat memenuhi jangka pendeknya sebesar 110% sesuai dengan kriteria sangat tidak baik atau pada batasan 125 % - >150% yang artinya perusahaan juga dikatakan tidak likuid sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat digambarkan bahwa current rasio PT. Makmur Cahaya Semesta sudah berada pada katagori likuid dari tahun 2020 sampai 2023. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan quick rasio diketahui bahwasanya kondisi perusahaan dalam memenuhi finansialnya berjalan cukup baik sampai tahun 2021 tetapi pada tahun 2022 sampai tahun 2023 kondisi keuangan perusahaan mulai

mengalami ketidakstabilan sehingga dapat dikatakan bahwa PT. Makmur Cahaya Semesta secara quick rationya dalam keadaan ketidakstabilan.

Analisis Rasio Solvabilitas

Untuk lebih detailnya hasil dari perhitungan rasio solvabilitas disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut

Tabel 5. Rasio Solvabilitas (dalam Persentase)

No	Tahun	Rasio Solvabilitas	
		Debt Ratio	Total Debt ratio
1	2020	0,2	0,2
2	2021	31	45
3	2022	45	84
4	2023	40	69
Nilai Rata – Rata		42,3	49,5

Sumber: PT. Makmur Cahaya Semesta, di olah (2024)

Berdasarkan tabel 5 dijelaskan bahwasanya dalam Perhitungan debt ratio. Perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya 0,2% hal ini menyatakan bahwa tahun 2020 PT. Makmur Cahaya Semesta berada pada kriteria tidak baik atau pada batasan <10% yang artinya perusahaan tidak memiliki aset yang cukup daripada total hutangnya. Kemudian pada tahun 2021 perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya 31% sesuai dengan kriteria sangat baik atau pada batasan >15% yang artinya perusahaan sudah mempunyai assets lebih besar dibandingkan total hutangnya. Pada tahun 2022 perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya 45% sesuai dengan kriteria sangat baik atau pada batasan >15% yang artinya perusahaan sudah memiliki asssets lebih besar daripada total hutangnya. Selanjutnya pada tahun 2023 perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya 40% sesuai dengan kriteria sangat baik atau pada batasan >15% yang artinya perusahaan sudah memiliki asset yang lebih besar daripada total hutangnya.

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan total debt ratio diketahui bahwa perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya 0,2% hal ini menyatakan bahwa tahun 2020 PT. Makmur Cahaya Semesta berada pada kriteria tidak baik atau pada batasan < 10% yang artinya perusahaan tidak memiliki modal yang cukup daripada total hutangnya. Pada tahun 2021 perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya 45% sesuai dengan kriteria sangat baik atau pada batasan >15% yang artinya perusahaan sudah memiliki modal yang cukup daripada total hutangnya. Selanjutnya Pada tahun 2022 perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya 84% sesuai dengan kriteria sangat baik atau pada batasan >15% Artinya perusahaan sudah memiliki modal yang cukup daripada total hutangnya. Pada tahun 2023 perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya 69% sesuai dengan kriteria sangat baik atau pada batasan >15% Artinya perusahaan sudah memiliki modal yang cukup daripada total hutangnya.

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat digambarkan bahwa rasio solvabilitas setiap tahun terjadi kenaikan kecuali pada tahun 2023 yang mengalami pengurangan dengan kata lain perusahaan tidak dikatakan solvable sebab aktiva lancarnya lebih kecil daripada kewajiban yang mesti dipenuhi saat ini.

Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ialah perbandingan yang memperkirakan kemampuan perusahaan pada memakai aktiva yang ada, sepanjang empat periode yakni tahun 2020 – 2023. Supaya mengetahui taraf perputaran modal kerja pada perusahaan PT. Makmur Cahaya Semesta. Untuk lebih jelasnya hasil dari perhitungan rasio aktivitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Rasio Aktivitas (dalam Persentase)

No	Tahun	Rasio Aktivitas	
		Perputaran Aktiva Usaha	Perputaran Aktiva Tetap
1	2020	218	1,67
2	2021	49	308
3	2022	136	618
4	2023	98	604
Nilai Rata – Rata		125,2	3,82

Sumber: penelitian lapangan data di olah 2024

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dijelaskan bahwasanya pada perhitungan perputaran aktiva usaha supaya menilai kemampuan perusahaan dalam memakai modal yang ada dilihat dari tingkat penjualannya seperti pada tahun 2020 perputaran aktivitas usaha sebesar 218%. Hal ini menyatakan bahwa tahun 2020 PT. Makmur Cahaya Semesta berada pada kriteria baik sekali atau pada batasan $\geq 12\%$ yang artinya perusahaan memiliki kestabilan yang bagus pada rasio aktivitas dilihat dari perbandingan penjualan bersih dan total asset pada perusahaan. Pada tahun 2021 perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia dilihat dari tingkat penjualannya seperti pada tahun 2021 perputaran aktivitas usaha sebesar 49%. Sesuai dengan kriteria baik sekali atau pada batasan $\geq 12\%$ Artinya perusahaan memiliki kestabilan yang bagus pada rasio aktivitas dilihat dari perbandingan penjualan bersih dan total asset pada perusahaan. Kemudian pada tahun 2022 perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia dilihat dari tingkat penjualannya sebesar 136%. Sesuai dengan kriteria baik sekali atau pada batasan $\geq 12\%$ yang artinya perusahaan memiliki kestabilan yang bagus pada rasio aktivitas dilihat dari perbandingan penjualan bersih dan total asset pada perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2023 perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia dilihat dari tingkat penjualannya sebesar 98% sesuai dengan kriteria baik sekali atau pada batasan $\geq 12\%$ yang artinya perusahaan memiliki kestabilan yang bagus pada rasio aktivitas dilihat dari perbandingan penjualan bersih dan total asset pada perusahaan.

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan perputaran aktiva tetap diketahui bahwa perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia dilihat dari tingkat penjualannya seperti pada tahun 2020 perputaran aktivitas usaha sebesar 1,67%. Hal ini menyatakan bahwa tahun 2020 PT. Makmur Cahaya Semesta berada pada kriteria tidak baik atau pada batasan $< 6\%$ yang artinya perusahaan memiliki ketidakstabilan pada rasio aktivitas dilihat dari perbandingan penjualan dan asset tetap pada perusahaan. Pada tahun 2021 perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia dilihat dari tingkat perputaran aktivitas usaha sebesar 308% sesuai dengan kriteria baik sekali atau pada batasan $\geq 12\%$ Artinya perusahaan memiliki kestabilan pada rasio aktivitas dilihat dari perbandingan penjualan dan asset tetap pada perusahaan. Kemudian pada tahun 2022

perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia dilihat dari tingkat penjualannya seperti pada tahun 2020 perputaran aktivitas usaha sebesar 618%. Sesuai dengan kriteria baik sekali atau pada batasan $\geq 12\%$ Artinya perusahaan memiliki kestabilan pada rasio aktivitas dilihat dari perbandingan penjualan dan asset tetap pada perusahaan. Pada tahun 2023 perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia dilihat dari tingkat penjualannya seperti pada tahun 2023 perputaran aktivitas usaha sebesar 604%. Sesuai dengan kriteria baik sekali atau pada batasan $\geq 12\%$ Artinya perusahaan memiliki kestabilan pada rasio aktivitas dilihat dari perbandingan penjualan dan asset tetap pada perusahaan.

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat digambarkan bahwa perputaran aktiva usaha dan aktiva tetap pada rasio aktivitas memiliki tingkat kestabilan yang sangat baik, yang artinya perusahaan mampu menggunakan dana yang tersedia sesuai dengan ketentuan yang sudah dibuat oleh perusahaan.

Analisis Rasio Profitabilitas

Pada menganalisis taraf profitabilitas suatu perusahaan, maka kita memakai rasio profitabilitas yang mana pada analisa tersebut penguji memakai ROI selaku instrument analisis. Rasio tersebut termasuk alat ukur supaya mengkaji sejauhmana perusahaan tersebut memakai modalnya ataupun mengarahkan dananya secara efektif. Perihal tersebut diindikasikan membandingkan laba dengan jumlah modal yang diinvestasikan pada kesemuaan kegiatan pada perusahaan. Untuk lebih detailnya hasil dari perhitungan rasio seperti berikut:

Tabel 7. Rasio Profitabilitas (dalam Persentase)

No	Tahun	Rasio Profitabilitas	
		ROI	ROE
1	2020	57	57
2	2021	2	4
3	2022	4	7
4	2023	6	10
Nilai Rata – Rata		17,2	19,5

Sumber: penelitian lapangan data di olah 2024

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dalam Perhitungan ROI diketahui bahwa suatu perusahaan memiliki tingkat protabilitas yang baik apabila modal yang digunakan diarahkan secara efisien. Karena nilai ROI pada tahun 2020 sebesar 57% dengan kriteria sangat baik atau berada pada batasan $>10\%$. Maknanya perbandingan laba bersih setelah pajak dan total assets perusahaan diarahkan pada penggunaan dana yang sangat baik. Pada tahun 2021 perusahaan mempunyai taraf protabilitas yang baik apabila modal yang digunakan diarahkan tidak efisien. Karena nilai R pada tahun 2021 sebesar 2% dengan kriteria tidak baik atau berada pada batasan 1% - 2%. Yang maknanya rasio laba bersih sesudah pajak serta total assets perusahaan diarahkan pada penggunaan dana yang tidak baik. Kemudian pada tahun 2022 perusahaan mempunyai taraf protabilitas yang baik apabila modal yang digunakan diarahkan secara efisien. Karena nilai ROi pada tahun 2022 sebesar 4% dengan kriteria cukup baik atau berada pada batasan 3% - 6% yang artinya rasio laba bersih sesudah pajak dan total asset perusahaan diarahkan pada penggunaan dana yang cukup baik. Selanjutnya tahun 2023 perusahaan memiliki tingkat

protabilitas yang baik apabila modal yang digunakan diarahkan secara efisien. Karena nilai ROI pada tahun 2023 sebesar 6% dengan kriteria cukup baik atau berada pada batasan 3%-6% yang maknanya rasio laba bersih setelah pajak dan total assets perusahaan diarahkan pada penggunaan dana yang cukup baik.

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan ROE diketahui bahwa suatu perusahaan memiliki tingkat protabilitas yang baik apabila modal yang digunakan diarahkan secara efisien. Karena nilai ROE pada tahun 2020 sebesar 57% dengan kriteria sangat baik atau berada pada batasan $\geq 10\%$. yang artinya perbandingan laba bersih sesudah pajak serta total ekuitas perusahaan diarahkan pada penggunaan modal yang sangat baik. Pada tahun 2021 perusahaan mempunyai taraf protabilitas yang baik apabila modal yang digunakan diarahkan secara efisien. Karena nilai ROE pada tahun 2021 sebesar 4% dengan kriteria cukup baik atau berada pada batasan 3% - 6%. Yang artinya perbandingan laba bersih setelah pajak serta total ekuitas perusahaan diarahkan pada penggunaan modal yang cukup baik. Kemudian pada tahun 2022 perusahaan mempunyai taraf protabilitas yang baik apabila modal yang digunakan diarahkan secara efisien. Karena nilai ROE pada tahun 2022 sebesar 7% dengan kriteria cukup baik atau berada pada batasan 7% - 10%, yang artinya perbandingan laba bersih setelah pajak serta total ekuitas perusahaan diarahkan pada penggunaan modal yang baik.

Selanjutnya tahun 2023 perusahaan memiliki tingkat protabilitas yang baik apabila modal yang digunakan diarahkan secara efisien. Karena nilai ROE pada tahun 2023 sebesar 10% dengan kriteria cukup baik atau berada pada batasan 7% - 10%. Artinya perbandingan laba bersih sesudah pajak serta total ekuitas perusahaan diarahkan pada penggunaan modal yang baik. Jadi, Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan perhitungan di atas, diketahui bahwa ROI mengalami peningkatan setiap tahunnya sedangkan untuk ROE dikatakan berfluktuatif. Artinya pada rasio profitabilitas terdapat ketidakseimbangan yang terjadi antara ROI dan ROE.

Analisis Rasio Pertumbuhan

Perhitungan analisis rasio pertumbuhan pada PT. Makmur Cahaya Semesta sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Rasio Pertumbuhan (dalam Persentase)

No	Tahun	Rasio Pertumbuhan	
		Sales Growth	Kenaikan Laba Bersih
1	2020	-	-
2	2021	-170	-1,6
3	2022	48	-12
4	2023	-31	36
Rata – rata		38,2	2

Sumber: penelitian lapangan data di olah 2024

Berdasarkan tabel 10 dijelaskan bahwasanya peningkatan jumlah penjualan mengalami peningkatan ditahun 2022 sebesar 48%, namun di tahun 2023 mengalami penurunan atau bernilai negatif sebesar -31%. Artinya pendapatan yang diperoleh perusahaan tersebut rendah. Sedangkan untuk kenaikan laba di tahun 2020 – 2023 berada dalam nilai yang negatif yang artinya perusahaan lebih banyak menghadapi kerugian dibandingkan keuntungan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Makmur Cahaya Semesta diketahui bahwa pada hasil rasio likuiditas bisa diterangkan bahwasanya kondisi keuangan perusahaan pada memenuhi finansialnya berjalan dengan sangat baik dikarenakan PT. Makmur Cahaya Semesta mempunyai kemampuan pada memenuhi tanggungjawab jangka pendek yang dipunyainya ketika jatuh tempo. Selanjutnya rasio solvabilitas menjelaskan bahwa perusahaan mengalami ketidakstabilan dimana perusahaan mempunyai modal yang sedikit daripada total hutangnya setelah itu perusahaan juga dikatakan tidak *solvable* dikarenakan kurang besarnya aktiva lancar dibandingkan kewajiban yang harus dipenuhi pada periode tersebut. Kemudian jika dilihat dari nilai rasio aktivitas menjelaskan bahwa perputaran aktiva usaha dan aktiva tetap mengalami kestabilan pada rasio aktivitas perusahaan tersebut, Hal ini dikarenakan tingkat penjualan pada PT. Makmur Cahaya Semesta berada pada nilai yang tetap. Kemudian rasio profitabilitas dilihat berdasarkan ROI dan ROE nya bahwa jika dilihat secara ROI mengalami peningkatan setiap tahunnya pada rasio profitabilitas, sedangkan dilihat secara ROE diketahui bahwa nilai ROE mengalami fluktuasi setiap tahunnya hal ini disebabkan terjadinya ketidakseimbangan perusahaan dalam mengukur pendapatan atas modal yang diinvestasikan.

Kemudian rasio pertumbuhan menjelaskan bahwa peningkatan jumlah penjualan tiap tahunnya terjadi fluktuasi dimana pada tahun 2021 nilai penjualannya berada pada -170%, namun pada tahun 2022 peningkatan jumlah penjualan mengalami sedikit kenaikan sehingga pada tahun 2023 terjadinya penurunan yang sangat besar pada tingkat penjualan yaitu -31% artinya pendapatan yang diperoleh pada PT. Makmur Cahaya Semesta berada pada kategori terendah. Kemudian pada kenaikan laba pada rasio pertumbuhan juga mengalami penurunan atau bernilai negatif maknanya perusahaan lebih banyak mengalami kerugian dalam tiga tahun tersebut sedangkan keuntungan hanya diperoleh pada tahun 2023. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyebab rasio pertumbuhan tidak sehat dikarenakan terjadinya penurunan yang sangat besar pada tingkat penjualan, sehingga untuk menstabilkan kembali rasio pertumbuhan maka diperlukan kenaikan penjualan lebih besar dari tahun – tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut diatas, jika dikaitkan manajemen keuangan atau *economic Value added* (EVA). Diketahui bahwa kelima rasio yang terdapat dalam PT. Makmur Cahaya Semesta satu rasio yang paling bermasalah yaitu rasio pertumbuhan. Dalam rasio pertumbuhan laba dalam perusahaan terlihat pertumbuhan dari tahun 2020 – 2023 mengalami penurunan daya beli dikarenakan COVID 19. Kaitannya terhadap kinerja perusahaan artinya terdapat kemungkinan bahwa pertumbuhan laba tidak menggunakan konsep pengukuran kinerja keuangan dalam menilai suatu perusahaan melainkan dilihat dari kebijakan rasio, dan kebijakan hutang. Perihal tersebut berdasarkan *Economic Value added* dimana pertumbuhan laba yang menurun cenderung memberikan kerugian bagi perusahaan, sebab apa yang diestimasikan perusahaan bakal mengalami peningkatan lama dimana yang akan datang. Tetapi, nyatanya perusahaan tidak mengalami peningkatan keuntungan melainkan laba tetap ataupun bahkan menurun sehingga perusahaan mengalami kerugian. Hal ini berarti perusahaan dapat merugikan pemiliknya dikarenakan turunnya tingkat penjualan. Oleh sebab tersebut, perusahaan berusaha supaya membenahi keadaan internal perusahaan, menaikkan upaya penjualan, melaksanakan regenerasi penjadwalan pembayaran utang

kegiatan perbankan, dan merumuskan kembali rancangan bisnis perseroan ke depan dan meningkatkan penjualan yang telah ditetapkan oleh PT. *signify Commercial Indonesia*. PT. Signify adalah induk perusahaan dari PT. Makmur Cahaya Semesta. Dimana perusahaan lampu terdepan telah terdaftar di *Amsterdam's Euronext Stock Exchange* sejak Mei 2016, setelah pemisahan dari *Royal Philips*. Sehingga PT. Makmur Cahaya Semesta dapat berkembang melanjutkan usahanya dengan dukungan dari PT. Signify.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Selain itu, kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahun atau satu periode waktu, adalah gambaran sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menganalisa kinerja keuangan adalah menggunakan analisis rasio yang meliputi rasio likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan dan penilaian (Abdillah, Pranata, and Nurfauzan 2022).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Masyitah and Harahap (2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu membayar hutang lancarnya dengan aktiva lancar dan kas yang tersedia di perusahaan. Kemudian dari segi profitabilitas yaitu return on investment (ROI) di nilai kurang baik karena nilainya tidak mencapai Standar Menteri BUMN, sedangkan return on equity (ROE) pada tahun 2011 di katakan baik karena nilainya melebihi Standar BUMN. Tyas (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio likuiditasnya dan rasio solvabilitas posisi Debt to Aset Ratio tahun 2018 sampai 2019 sangat baik. Jika dilihat dari rasio aktivitas tingkat efektivitas Elzatta berdasarkan Inventory turn Over tahun 2018 sampai 2019 dalam menjalankan kegiatan operasinya dapat dikatakan efektif. Rasio rentabilitas dilihat dari Return on Investment dan Return on Equity dan analisis rasio profitabilitas yang telah dilakukan pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan.

Putri and Munfaqiroh (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio likuiditas adalah perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya yang berjangka pendek. Rasio solvabilitas adalah tidak baik dikarenakan jumlah hutang lebih besar dari pada modal. Rasio profitabilitas perusahaan telah mampu dalam meningkatkan laba perusahaan namun pada ROI dan ROE perusahaan belum cukup mampu menghasilkan laba. Rasio aktivitas adalah perusahaan kurang efisien dalam menggunakan aktiva perusahaan. Anggraeni, Iskandar, and Rusliansyah (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang ditunjukkan dari rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap ekuitas meningkat setiap tahun, karena perusahaan menanggung risiko yang lebih tinggi setiap tahun. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas, penggunaan laba atas ekuitas dan laba atas aset meningkat setiap tahun, yang berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan, modal dan aset tidak baik dan tidak stabil.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dalam kondisi baik sedangkan untuk rasio solvabilitas dan rasio pertumbuhan dalam kondisi tidak baik. Penelitian ini terbatas hanya pada pengukuran kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan. Hendaknya

untuk penelitian yang akan datang dilakukan penelitian sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Wildan Army, Rengga Madya Pranata, and Muhammad Iqbal Nurfauzan. 2022. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk 2016-2020 Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas." *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif* 8(1): 70–89.
- Adur, Maria Delsiana, Wahyu Wiyani, and Anandhayu Mahatma Ratri. 2019. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok." *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 5(2): 204–12.
- Anggraeni, Siti Ulfah, Rusdiah Iskandar, and Rusliansyah. 2020. "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Murindo Multi Sarana Di Samarinda." *AKUNTABEL* 17(1): 163–71.
- Aryasa, Hence Made. 2022. "Analisis Kinerja Keuangan Pada Industri Aluminium Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta." *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)* 11(1): 11.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Akuntansi*. Edisi 9. Bandung: ALFABETA.
- Faisal, Ahmad, Rande Samben, and Salmah Pattisahusiwa. 2017. "Analisis Kinerja Keuangan." *KINERJA* 14(1): 6–15.
- Fitriani. 2021. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntan & Keuangan Syariah* 1(2): 113–29.
- Kasmir dan Jakfar. 2015. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Masyitah, Emi, and Kahar Karya Sarjana Harahap. 2018. "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas." *JAKK (Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer)* 1(1): 33–46.
- Mujiyani, and Kristi Oktaviani. 2021. "Analisis Kinerja Keuangan Pada Sector Industri Manufaktur Dalam Bidang Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016–2020)." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan* 1(3): 1–17.
- Putri, Bella Giovana, and Siti Munfaqiroh. 2020. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan." *INSPIRASI: Jurnal Ilmu Ilmu Sosial* 17(1): 214–26.
- Rahadi Yusuf Kamil, and Herry Sutrisno. 2022. "Analisis Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan Rokok Dengan Pendekatan Dupont System." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2(2): 369–80.
- sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tyas, Yayuk Indah Wahyuning. 2020. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo." *Ecobus: Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 8(1): 28–39.
- Ubaidillah, and Astuti. 2020. "Analysis of Financial Performance of Islamic Banks." *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah* 2(2): 134–58.